

Learning Media for Students' Speaking Skill at Junior High School

[Media Pembelajaran untuk Keterampilan Berbicara Siswa di SMP]

Erina Widya Ramadhanti ¹⁾, Dian Rahma Santoso ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* dianrahma24@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analysis learning media used by English teacher in the VIII grade students at SMPN 1 Ngoro, Mojokerto. This research is qualitative descriptive approach. The data were obtained by observation, and in-depth interview. The participant of this research were teacher and students of VIII grade. The instrument of this research is observation sheet, interview question, and tape recorder. According to the researchers' findings, there are two types of instructional media used: videos and film recordings (YouTube) and printed media images. Only one thing seems to have an effect on students in its application, especially video and film recordings (Youtube) and there is no substantial change in the use of print media (pictures) because it looks unattractive. Researchers hope that this research can assist English teachers in finding the most effective learning media to be applied to learning related to the development of speaking skills.*

Keywords – learning media ; speaking skills ; junior high school

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngoro, Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan . Data diperoleh dengan observasi , dan wawancara mendalam . Partisipan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi , pertanyaan wawancara , dan tape recorder. Menurut temuan peneliti , ada dua jenis media pembelajaran yang digunakan : video dan rekaman film (YouTube) dan media cetak gambar . Hanya satu hal yang tampaknya berpengaruh bagi siswa dalam penerapannya terutama rekaman video dan film (Youtube) dan tidak ada perubahan yang berarti dalam penggunaan media cetak (gambar) karena tampilannya yang kurang menarik . Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu guru bahasa Inggris dalam menemukan media pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara .*

Kata Kunci – media pembelajaran ; keterampilan berbicara ; sekolah menengah pertama

I. PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan dalam bahasa Inggris yang perlu kita ketahui dan pelajari, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan juga menulis. semua keterampilan ini penting. Namun diantara semua keterampilan tersebut, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling krusial karena digunakan untuk berkomunikasi. Berbicara adalah proses menciptakan dan bertukar makna melalui bahasa lisan dan tidak lisan. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mudah dalam kehidupan sehari-hari menjadikan berbicara keterampilan yang paling penting. Di dunia berbasis jaringan global saat ini, mampu berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan. Berbicara merupakan salah satu indikator seseorang memahami dan memperoleh bahasa karena memungkinkan seseorang untuk secara langsung mengungkapkan ide dan pikiran [1] . Kemampuan untuk berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris sangat penting bagi pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing karena ini adalah keterampilan yang paling penting. Ketika seseorang berbicara, mereka berinteraksi dan mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pemikiran mereka melalui bahasa. Berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa karena merupakan salah satu dari empat kemampuan dasar [2] . Saat ini bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara yang mumpuni sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dalam bahasa Inggris, ada empat kemampuan. Jelas terlihat bahwa kompetensi bahasa Inggris membantu kinerja ketenagakerjaan di era globalisasi saat ini. Sektor bisnis menghargai kemahiran dalam bahasa Inggris, namun itu bukan satu-satunya persyaratan untuk peningkatan karier. [3] . Tidak hanya di dunia kerja, bahasa Inggris dibutuhkan, tetapi bahasa Inggris sudah digunakan di setiap sudut dunia. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa umum, menurut Parupalli, Terlepas dari perbedaan budaya, peradaban, adat istiadat, wilayah, dan kekhasan tertentu, telah membuat dunia lebih kecil, lebih mudah diakses, berbagi, dan akrab bagi semua orang yang hidup di planet ini di dunia. abad kedua puluh satu. Karena bahasa

Inggris memiliki banyak kesamaan dengan bahasa lain, bahasa ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang berbicara ribuan bahasa berbeda. [4] .

Dalam dunia pendidikan keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit diantara keterampilan bahasa Inggris lainnya. Keterampilan berbicara juga dapat kita sebut sebagai keterampilan ilahi karena tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan ini tanpa belajar disertai dengan latihan berbicara secara teratur. Meskipun telah menerima pengajaran bahasa Inggris selama bertahun-tahun, banyak siswa yang masih berjuang untuk berkomunikasi dalam bahasa target, terutama dalam empat keterampilan bahasa. Berbicara adalah salah satu kemampuan bahasa yang paling sulit bagi pemula. Salah satu penjelasannya adalah bahwa berbicara membutuhkan kemampuan yang rumit daripada hanya komunikasi pikiran secara verbal [5] . Selain keterampilan lainnya, semua pembelajar bahasa harus mahir dalam berbicara. Seorang pembicara bahasa Inggris yang terampil adalah seseorang yang mahir dalam bahasa tersebut. Berbicara adalah kemampuan yang sulit untuk dikuasai. Tanpa pertanyaan, salah satu keterampilan yang paling dihargai dalam bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara. Tidak seperti keterampilan lainnya, berbicara bahasa Inggris membutuhkan pemikiran cepat, respons cepat, dan sedikit keributan atau penundaan. Kurangnya keterampilan komunikasi di kalangan pelajar di Malaysia telah menjadi masalah utama. Di ruang kelas Malaysia, pendidik mendorong siswa untuk berbicara sebelum mereka siap dan menuntut agar mereka menggunakan kemampuan linguistik otomatis yang belum mereka kuasai. Karena kemahiran bahasa mereka yang tidak memadai, pembelajar akan melakukan dengan buruk dalam konteks berbicara. Ada kemungkinan bahwa keyakinan guru dan pengaturan pembelajaran mereka tidak selalu cocok. Mereka tidak dapat mempraktikkan pandangan mereka di kelas bahasa karena ada perbedaan antara cita-cita pedagogis dan strategi pengajaran mereka. Namun, tampaknya temuan tersebut membenarkan guru untuk terus menggunakan strategi pengajaran tradisional, seperti instruksi berdasarkan buku teks. [6] .

Menjelaskan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Ngoro Mojokerto pada pagi hari tanggal 3 Januari 2023 dan 5 Januari 2023. Bahasa Inggris siswa SMPN 1 Ngoro Mojokerto dapat dikatakan bahwa mereka skillnya bagus. Terutama dalam hal keterampilan berbicara. Hal ini tidak mengherankan karena menurut pengakuan salah seorang guru, SMPN 1 Ngoro pernah menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan program pendidikan dari pemerintah yang disebut Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). SMPN 1 Ngoro, Mojokerto melaksanakan program tersebut dari tahun 2010 hingga 2016. Untuk itu, beberapa prestasi yang telah diraih berkaitan dengan berbicara misalnya pada tahun 2022 siswa berhasil meraih juara 2 lomba bercerita tingkat kabupaten dan juara 1 debat. persaingan di tingkat kabupaten. di kecamatan ini sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang memiliki citra bahasa inggris yang bagus. Kesulitan utama yang dialami oleh guru bahasa Inggris di SMPN 1 Ngoro dalam mengajar terkait keterampilan berbicara adalah dalam pengucapan siswa. Dalam hal ini, biasanya guru akan memberikan petunjuk membaca yang harus dibaca siswa, kemudian mereka diperbolehkan menggunakan kamus dari ponselnya untuk mencari dan mempelajari pelafalan yang baik dan benar. Setelah ini diimplementasikan, dapat dibuktikan bahwa pengucapan siswa disana semakin baik dari waktu ke waktu.

Keterampilan Berbicara

Jika kita ingin berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, salah satu kemampuan yang harus kita kembangkan adalah berbicara. Bagian penting dari pengajaran dan penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing adalah berbicara. Pengajaran bahasa telah memegang tempat yang besar dan genting sepanjang sejarah. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri adalah salah satu yang sering dibutuhkan pembelajar untuk melakukan banyak transaksi paling mendasar [7] . Jika kita mampu berkomunikasi dengan baik, maka kita bisa menjadi pembicara yang baik setiap saat. Dalam hal ini juga bisa membuat orang lain menilai bagaimana diri kita karena menjadi pembicara yang baik juga bisa menjadi ciri khas diri kita sendiri. Luoma menyatakan bahwa orang memanfaatkan suaranya sebagai pembicara — secara sadar atau tidak sadar — untuk memberikan citra diri mereka kepada pendengar lain. Mereka juga menambahkan tekstur pada ucapan mereka yang mendukung dan meningkatkan apa yang mereka katakan dengan memvariasikan nada, kenyaringan, intonasi, kecepatan, dan jeda [8] .

Fungsi Berbicara

Richards dalam penelitiannya menjelaskan tentang fungsi berbicara. Dia menyebutkan karya Brown dan Yule, yang menciptakan perbedaan yang berguna antara fungsi berbicara transaksional, yang berkonsentrasi pada pertukaran informasi, dan fungsi interaksional berbicara, yang mendukung penciptaan dan pemeliharaan hubungan sosial. [9]. Ada banyak upaya untuk mengkategorikan peran berbicara dalam komunikasi interpersonal. Saat memproduksi materinya dan mengadakan lokakarya dengan para guru, dia menggunakan versi tiga bagian yang diperbesar dari kerangka kerja Brown dan Yule (menurut Jones, 1996, dan Burns, 1998): berbicara sebagai interaksi ; *berbicara sebagai transaksi*; *berbicara sebagai pertunjukan*. Masing-masing latihan berbicara tersebut memiliki bentuk dan tujuan yang sangat khas, sehingga membutuhkan metode pengajaran yang berbeda.

Berbicara sebagai Interaksi

Berbicara sebagai interaksi mengacu pada jenis interaksi yang biasanya kita sebut sebagai "obrolan", yaitu keterlibatan yang sebagian besar dilakukan karena alasan sosial. Orang-orang saling tersenyum saat pertama kali bertemu, memulai percakapan, mengobrol tentang kejadian terkini, dan obrolan ringan lainnya dalam upaya untuk bersikap sopan dan menciptakan lingkungan yang santai untuk keterlibatan. Pesannya kurang penting daripada pembicara dan bagaimana mereka ingin dipahami satu sama lain.

Berbicara sebagai Transaksi

Berbicara sebagai transaksi mengacu pada keadaan di mana fokusnya adalah pada apa yang dikatakan atau dilakukan. Fokus utama harus pada pesan dan komunikasi yang efisien, bukan pada peserta atau koneksi interpersonal mereka.

Berbicara sebagai Performa

Jenis komunikasi ketiga yang dapat dibedakan dan dicirikan secara bermakna disebut percakapan sebagai pertunjukan. Pidato, pengumuman yang diberikan di ruang publik, dan kuliah di kelas semuanya termasuk dalam kategori berbicara di depan umum, atau komunikasi di depan audiens. Pidato sambutan adalah contoh monolog yang terkadang memiliki struktur yang dapat dikenali dan lebih dekat hubungannya dengan bahasa tertulis daripada bahasa percakapan. Evaluasi komunikasi sebagai keterlibatan atau transaksi tidak mungkin untuk mempertimbangkan hal ini, mirip dengan bagaimana biasanya dievaluasi dalam hal efektivitas atau pengaruh pada pendengar [10].

Dalam penyampaian pembelajaran salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan media pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi perkuliahan oleh dosen dapat dibantu dengan penggunaan media pendidikan. Pesan dan informasi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat sangat ditingkatkan dengan penggunaan materi pembelajaran yang dirancang dengan baik [11]. Media pembelajaran yang digunakan guru untuk siswa diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam suatu pelajaran yang disampaikan. Seperti teori yang pertama kali digagas oleh Sulaiman untuk digunakan dalam penelitian ini. G Solomon dalam Kurniawati menyatakan bahwa teori ini membahas bagaimana media mempengaruhi pendidikan. Setiap media memiliki kekuatan untuk mengirimkan informasi melalui seperangkat simbol tertentu, dan efisiensi masing-masing media tergantung pada seberapa cocoknya dengan siswa, materi pelajaran, dan tugas [12]. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kemp dan Dayton dalam Rohani menyatakan bahwa media diklasifikasikan menjadi sembilan kelompok media, yaitu: Media cetak, Media display, Overhead transparency (OHT) dan Overhead Projector (OHP), Rekaman audiotape, Slide dan filmstrips, Multi-image presentation, Video dan film rekaman, dan Komputer [13]. Ada beberapa contoh media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kebanyakan dari mereka menggunakan media pembelajaran yang tersedia pada aplikasi internet, baik dengan menggunakan komputer maupun handphone, ada power point [14], Youtube [15], video blog [16], google classroom [17], board games [18], film kartun [19], lagu dan boneka bahasa Inggris [20], dll.

Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan manusia untuk menambah pengetahuan tentang sesuatu yang baru. Dari kegiatan belajar kita bisa mendapatkan ilmu baru yang belum kita dapatkan sebelumnya. Pembelajaran adalah interaksi antara komponen manusia, sumber daya, setting, alat, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa, guru, tenaga kependidikan, dan individu lainnya termasuk dalam daftar komponen pembelajaran manusia ini. Buku, papan tulis, dan alat bantu belajar berwujud lainnya adalah contohnya. Ruang kelas, lab, dan barang lainnya adalah contoh fasilitas dan peralatan [21] .

Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan ketika kita melakukan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diibaratkan sebagai penghubung antara guru dan siswa. Melalui media pembelajaran guru dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran kepada siswanya. Yang dimaksud dengan “media” adalah alat-alat yang dapat digunakan untuk bertindak sebagai perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media disebut sebagai media pembelajaran jika menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan instruksional atau pengajaran .

Maulina mengkaji tentang *Media Pembelajaran yang Menarik untuk Mengatasi Keterampilan Berbicara Siswa di Industri 4.0 Menggunakan Sparkol Videoscribe* [23] . Tujuan studi mereka adalah untuk menentukan bagaimana Sparkol Videoscribe memengaruhi kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Putri Al Hanif Cilegon pada semester genap tahun pelajaran 2018–2019. Dua kelas delapan — kelas eksperimen dan kelas kontrol — terlibat dalam penelitian ini. 67 siswa dijadikan sampel. Perhitungan tes berbicara pada kelompok eksperimen, menurut temuan studi, mengungkapkan bahwa t-test lebih unggul dari t-tabel ($t\text{-test} = 3,535 > t\text{-tabel} = 1,998$). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai uji Sig.2-tailed adalah 0,001. (Nilai-P=0,001 0,05) Kurang dari 0,05. Ini menunjukkan penerimaan teori alternatif. Selain itu, data dari estimasi ukuran efek 0,8 juga menunjukkan bahwa Sparkol Video Scribe memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Studi tersebut mengasumsikan bahwa Sparkol VideoScribe memiliki efek menguntungkan berdasarkan fakta yang diberikan. Selain itu, ada cara lain untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kesimpulannya, setelah menggunakan juru tulis Video Sparkol untuk instruksi, kemampuan berbicara siswa kelompok eksperimen meningkat pesat. Dengan kata lain, kita dapat menarik kesimpulan bahwa guru dapat menggunakan Sparkol Video Scribe sebagai metode alternatif pengajaran berbicara di kelas .

Kurniawan meneliti tentang *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mereka*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pembelajar bahasa Inggris yang memanfaatkan YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Peserta penelitian adalah 40 mahasiswa dari kelas Berbicara 2 di jurusan Bahasa Inggris di Universitas Bengkulu. Dari hasil temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Siswa percaya bahwa YouTube dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. 2) Penggunaan YouTube dalam kelas berbicara juga dapat menginspirasi siswa untuk berbicara bahasa Inggris dengan lebih percaya diri di depan kamera dan penonton. 3) Umpan balik dan komentar yang ditinggalkan oleh siswa lain di YouTube membantu mereka menjadi lebih baik dalam berbicara dan membuat video yang lebih baik. Kesimpulan: Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan YouTube sebagai sarana pembelajaran di kelas berbicara [24] .

Wulandari mengupas tentang *Meningkatkan Kemahiran Berbicara Pembelajar EFL Melalui Vlog Instagram* . 28 mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing tahun pertama di Universitas Sanata Dharma yang berbicara bahasa Indonesia adalah peserta penelitian. Ada 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, semuanya berusia antara 17 dan 20 tahun. Mereka berada di semester pertama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Studi ini menyelidiki apakah vlog Instagram dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa EFL. Itu juga mempertimbangkan pendapat siswa tentang penggunaan vlog Instagram di kelas berbicara dasar. Analisis statistik dari data sebelum dan sesudah tes mengungkapkan bahwa dimasukkannya vlog Instagram di kelas berbicara meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan vlog Instagram membantu siswa EFL dalam mengembangkan kosa kata, kelancaran, dan dorongan mereka. Mereka harus berhasil

mengkomunikasikan konsep mereka sambil memaksimalkan organisasi ide mereka karena durasi video yang relatif singkat [25] .

Dilihat dari penelitian diatas maka penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Ngoro Mojokerto. Partisipan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII. Peneliti ingin mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Ngoro dan media pembelajaran apa saja yang paling efektif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru, yang nantinya dapat terinspirasi dengan isi penelitian ini. Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk keterampilan berbicara siswa?

II. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi terkait analisis media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMPN 1 Ngoro, Mojokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dan situasi aktual yang menjadi sumber langsung data dan teknik yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara mendalam [26] . Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi terkait analisis media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMPN 1 Ngoro, Mojokerto. Peneliti ingin mengetahui media pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh para guru di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngoro, Mojokerto. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang paling populer di daerah ini. Partisipan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 8. Peneliti akan mengumpulkan data mulai Januari 2023. Berbeda dengan eksperimen, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, menurut kajian Sugiyono.

Pendekatan ini didasarkan pada post positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada situasi objek alam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian. Peneliti ingin membahas alat pengajaran yang digunakan guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa mereka di kelas. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehubungan dengan tujuan judul penelitian. Peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan untuk keterampilan berbicara di SMPN 1 Ngoro, sehingga hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang lebih menekankan pada proses penelitian daripada temuan. Data dikumpulkan dengan mengamati dan mewawancarai guru bahasa Inggris selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengidentifikasi dan menentukan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, dan wawancara mendalam. Semua alat tersebut ingin mengidentifikasi materi pembelajaran keterampilan berbicara guru di SMPN 1 Ngoro, khususnya untuk kelas VIII .

Wawancara

Dalam Sugiyono, Esterberg menjelaskan wawancara sebagai berikut. “pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, yang mengarah ke percakapan dan pengembangan makna bersama tentang masalah tertentu”. Pada tahap wawancara peneliti akan mewawancarai guru yang bersangkutan di sekolah tersebut tentang media apa yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa terkait keterampilan berbicara dan media apa yang menurut guru sangat efektif dan menghasilkan dampak yang memuaskan. Ini adalah pertanyaan wawancara yang diadaptasi dari Kurniawan [24] .

1. Kelas apa yang Anda ajarkan?
2. Media pembelajaran apa yang digunakan?
3. Media pembelajaran apa yang paling menarik minat siswa?
4. Bagaimana pengaruh media pembelajaran yang telah digunakan?
5. Bagaimana cara mengaplikasikan media pembelajaran saat mengajar di kelas?

6. Media pembelajaran apa yang paling efektif?
7. Apa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran di kelas?
8. Apa saja kesulitan yang dihadapi saat mengajar berbicara?
9. Apa masalah siswa dalam belajar berbicara?
10. Apakah mereka senang ketika Anda menggunakan media pembelajaran?

Pengamatan

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi. Hanya data, atau fakta aktual tentang dunia nyata yang ditemukan melalui pengamatan, yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk mengambil keputusan. Untuk melihat dengan jelas objek yang sangat kecil (proton dan elektron) atau sangat jauh (objek luar angkasa), data sering dikumpulkan dengan bantuan berbagai peralatan yang sangat canggih. Dengan menggunakan jenis observasi yang jujur dan tidak terstruktur. Peneliti akan mengamati media pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan [27]. Lembar observasi diadaptasi dari kementerian pendidikan, kebudayaan, litbang yang diambil dari uraian langkah-langkah pembelajaran [28].

Analisis data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data dengan menggunakan model interaktif. a) reduksi data: pada tahap ini, peneliti mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, memilih detail yang paling penting, berkonsentrasi pada detail tersebut, dan mencari tema dan pola yang berulang dalam data. Peneliti juga berbicara dengan spesialis selama proses untuk membahas hasilnya. b) Menampilkan data; setelah data direduksi, peneliti menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dengan menggunakan tabel, grafik, dan uraian singkat. c) Menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi adalah langkah terakhir dalam proses penelitian. Penemuan baru ini mencerminkan temuan penelitian dan merupakan temuan baru [29].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua metode yaitu observasi dan wawancara mendalam dengan guru. Pengamatan dilakukan selama guru kelas bahasa Inggris. Observasi digunakan untuk menyempurnakan informasi yang dikumpulkan dari partisipan dalam wawancara mendalam. Peneliti mengamati kelas delapan, yang memiliki 32 siswa dan diajar oleh seorang guru bahasa Inggris. Ada total dua pengamatan. Sementara itu, informasi yang diperoleh dari wawancara guru digunakan untuk menguatkan dan memperkaya informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ngoro. Peneliti ingin membahas temuan dari wawancara dan observasi di bagian ini. Peneliti akan mendeskripsikan temuan dari rekaman audio, yang mencakup pernyataan dari guru yang peduli tentang media yang digunakan untuk pengajaran berbicara. Kemudian, peneliti akan memaparkan temuan dari observasi yang di dalamnya berisi tentang bagaimana guru menerapkan media pembelajaran yang digunakan. Berikut daftar media pembelajaran yang digunakan untuk keterampilan berbicara di kelas VII C:

Gambar 1. Media Pembelajaran Terpilih di Kelas 8C

Macam-Macam Media Pembelajaran	Alasan
Perekaman Video dan Film (Youtube)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk belajar. - Melalui video, siswa dapat meniru penutur asli bahasa Inggris. - Meningkatkan kejelasan dan pengucapan pembicaraan mereka.

	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan video untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran tertentu.
Media Cetak (Gambar / deskripsi gambar)	<ul style="list-style-type: none"> - Cara lain yang menyenangkan untuk belajar bahasa Inggris - memungkinkan siswa untuk mempelajari hal-hal baru - Membuat siswa mengekspresikan kreativitas mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru bahasa Inggris untuk keterampilan berbicara selama pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi, guru di kelas ini (VIII C) mendukung penyampaian kegiatan belajar mengajarnya dengan menggunakan Video dan rekaman film (YouTube) dan media cetak (gambar). Siswa disarankan untuk menggunakan YouTube untuk memutar lagu yang diajarkan sehingga mereka dapat mempelajari pelafalan yang tepat saat mempelajari lagu. Youtube disini digunakan untuk memutar lagu yang ada di buku belajar bahasa Inggris “When English Rings a Bell” dengan judul lagu “History” dari satu arah. Seperti yang dinyatakan oleh Bardakci, menurutnya YouTube bermanfaat untuk tujuan pendidikan karena dapat disesuaikan agar sesuai dengan tujuan dan pengaturan pembelajaran guru [30]. Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saed et al, Telah dikonfirmasi bahwa menggunakan YouTube di kelas EFL meningkatkan kemahiran berbicara serta kefasihan dan koherensi dengan meningkatkan pengucapan, pilihan leksikal, dan struktur tata bahasa, menghasilkan wacana yang bermakna dan koheren. [31]

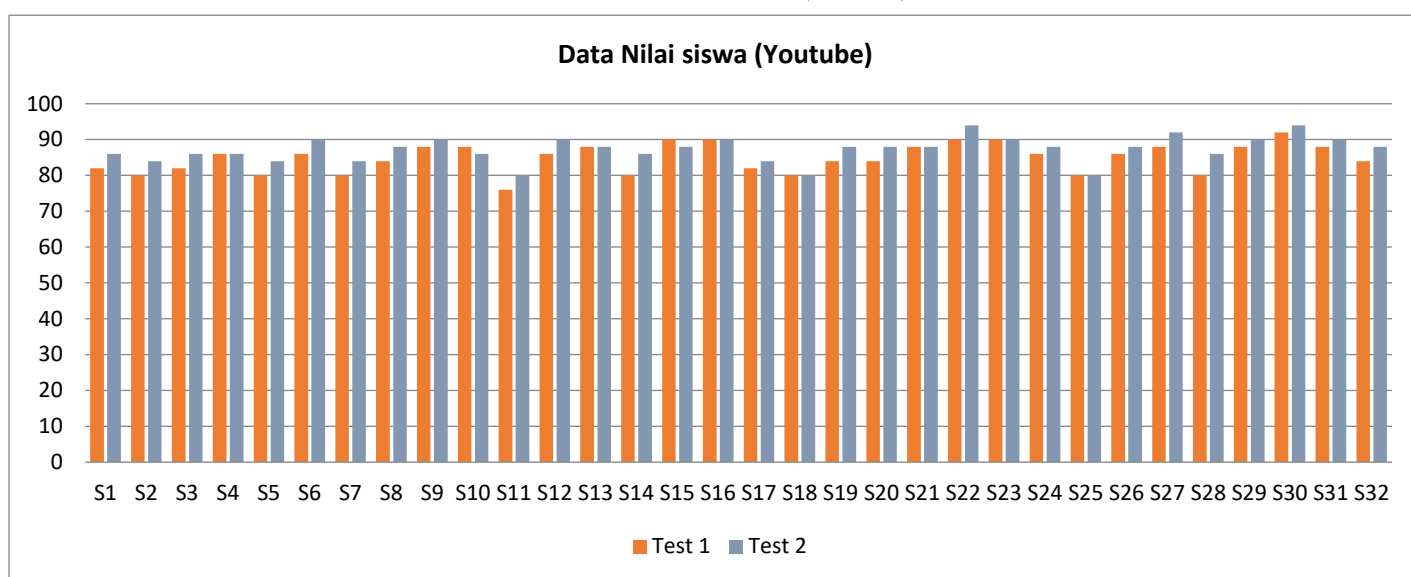
Sedangkan gambar digunakan pada saat siswa mendeskripsikan tempat wisata yang pernah dikunjungi yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Jenis gambar yang mereka gunakan adalah gambar tempat wisata yang nantinya akan digunakan untuk mendukung pernyataan yang akan mereka tulis. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi guru kelas VIII Bapak X penggunaan YouTube dan gambar dimaksudkan agar suasana saat pembelajaran berlangsung terlihat menyenangkan dan menarik di mata siswa. Jika siswa tertarik, maka penyampaian pembelajaran yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik. Ditinjau dari hasil penelitian Pratiwi dan Ayu, penerapan metode descriptive text pada teks deskriptif secara umum efektif. Sebelum pengajaran dimulai, guru harus memastikan bahwa gambar tersebut berhubungan dengan mata pelajaran dan terbuka untuk interpretasi semua siswa. Selain itu, karena mereka akan berusaha untuk menemukan istilah alternatif dan mengucapkannya dengan jelas selama pelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini didukung oleh data yang mereka peroleh dari pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa menggunakan gambar untuk mendeskripsikan sesuatu membantu siswa dalam kemampuan berbicara mereka karena mereka akan mencoba untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang gambar tersebut ketika menggunakan gambar tersebut. Akibatnya timbul keinginan dalam diri siswa untuk berbicara karena gambar dapat memaksa siswa untuk berbicara tentang apa yang dilihatnya. Deskripsi strategi visual cukup untuk membantu pembelajaran [32].

Dalam hal ini, guru paling sering menggunakan 2 media pembelajaran di atas sebagai alat bantu pembelajaran untuk membantu mereka menyampaikan pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa. Sesuai dengan klasifikasi medianya, Kemp dan Dayton dalam Rohani, youtube termasuk dalam video dan rekaman film karena guru menggunakan youtube untuk mengajar lagu saat ini. Gambar disertakan dalam media cetak. Jadi, dari klasifikasi 9 media guru kelas VIII C menggunakan 2 jenis media pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan berbicara di kelas ini. Pada contoh penerapannya yang diperoleh peneliti melalui wawancara, YouTube digunakan ketika materi lagu ada di buku berbahasa Inggris. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan mereka pelajari hari itu kemudian mengarahkan siswa untuk mencari dan mempelajarinya melalui youtube di handphone masing-masing siswa. Kemudian, penggunaan gambar digunakan untuk materi teks deskripsi untuk menjelaskan tempat-tempat yang pernah mereka kunjungi selama study tour yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Semua media pembelajaran yang

digunakan tidak lepas dari pengawasan guru yang bersangkutan agar siswa tidak menyimpang jauh dari materi yang disampaikan.

YouTube merupakan media pembelajaran yang paling menarik minat siswa dan dapat dikatakan ada keefektifan yang muncul apabila media pembelajaran ini digunakan untuk mendukung materi yang disampaikan. Ketika YouTube digunakan, siswa juga terlihat menikmatinya karena suasana belajar menjadi menyenangkan ketika dilakukan bersamaan dengan musik. Hal ini berbanding terbalik ketika media pembelajaran menggunakan gambar, pada saat pelaksanaan terlihat sedikit bosan karena hanya ada satu gambar yang tidak bergerak dan tidak mengeluarkan suara/musik. Keefektifan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas VIII C hanya pada penggunaan YouTube yang dibuktikan dengan peningkatan data nilai siswa di bawah ini.

Gambar 2 Data Nilai Siswa (Youtube)



Berdasarkan semua pernyataan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas guru yang bersangkutan membuktikan bahwa tidak semua media pembelajaran efektif untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Tidak semua media pembelajaran dapat dengan mudah cocok dan berhasil digunakan untuk mendukung materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan gambar tidak selalu berhasil diterapkan, dan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan gambar tidak berhasil diterapkan di SMPN 1 Ngoro, namun penggunaan media pembelajaran YouTube yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris yang bersangkutan berhasil digunakan di SMPN 1 Ngoro. . Misalnya, dalam artikelnya, Syafii sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan bercerita berbasis gambar bermanfaat dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris serta keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar. Artikel tersebut berjudul “Memanfaatkan Teknik Bercerita Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas”. Pemanfaatan media bermanfaat bagi guru dan juga peserta didik. Mereka membuat kegiatan belajar siswa lebih menarik dengan menyederhanakannya [33] . Dalam penelitiannya Syafii berhasil membuktikan bahwa penggunaan gambar dengan teknik bercerita berhasil meningkatkan keterampilan berbicara namun hasil penelitian yang dilakukan Syafii tidak terbukti di SMPN 1 Ngoro tidak ada peningkatan yang signifikan ketika media pembelajaran diterapkan. Media yang kedua adalah Youtube, media ini biasa digunakan untuk membantu guru dalam menunjang materi pelajaran yang diberikan. Tidak hanya untuk keterampilan berbicara, YouTube juga dapat menjadi media pendukung untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris lainnya. Berbeda dengan penggunaan media gambar, YouTube justru mengalami peningkatan ketika diimplementasikan dan hal ini juga didukung oleh temuan sakkir, anggarini dkk, YouTube dapat menjadi sumber pendidikan yang bermanfaat, mutakhir, dan asli [34] . Saat menyampaikan kelas melalui video YouTube, pengajar langsung memahami inti konten. Cara komunikasi ini dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat dan jelas. Karena didukung oleh visual yang bergerak, YouTube dianggap sebagai media yang menarik bagi pelajar bahasa Inggris. Fakta bahwa penjelasan di YouTube dianggap lebih teliti dan tepat mendorong pembelajaran untuk belajar [35] .

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berkaitan dengan investigasi dan analisis data, diketahui bahwa guru kelas VIII C menggunakan rekaman film dan video (youtube), dan media cetak (gambar) untuk membantu menyampaikan materi pada saat pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Jenis media ini dipilih oleh guru karena mirip dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diukur oleh peneliti sehingga terlihat menarik dan menyenangkan. Meski begitu, hasil yang didapat tidak semuanya sesuai jika diterapkan di SMPN 1 Ngoro. Terdapat 2 jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas VIII C saat pembelajaran berlangsung, namun hanya satu yang nampaknya berpengaruh terhadap siswa.

Media pembelajaran yang digunakan guru pada kelas tersebut masih dapat memenuhi kategori yang ditunjukkan dalam teori media yang peneliti gunakan yaitu teori Kemp dan Dayton dalam Rohani. Karena media ini mudah digunakan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas, maka guru kelas VIII C SMPN 1 Ngoro dengan sungguh-sungguh menggunakan media yang sering digunakan oleh para guru. Keberhasilan dan keefektifan media pembelajaran (rekaman video dan film (youtube)) yang digunakan guru di SMPN 1 Ngoro juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dan keterampilan guru dalam menyusun pelajaran. Oleh karena itu, guru kelas VIII C menggunakan pemilihan media yang tepat. Sedangkan untuk penggunaan media pembelajaran media cetak (gambar/gambar keterangan) tidak ada perubahan yang signifikan saat diimplementasikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas VIII C SMPN 1 Ngoro. Peneliti lain dapat mengikuti penelitian ini dalam keadaan yang berbeda untuk menemukan tindakan lebih lanjut yang dapat dilakukan guru bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peneliti lain juga dapat mengganti peserta dan lokasi penelitian. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai titik awal bagi peneliti yang melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga, mitra, teman, instruktur atau dosen, dan program studi pendidikan bahasa Inggris. Terima kasih juga kepada pengelola jurnal atas kesediaannya menerima tulisan saya.

REFERENSI

- [1] DR Santoso, W. Taufiq, dan V. Liansari, "Implementasi Organize Your Speech Posted in Social Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara Di Depan Umum," *Int. Sem. Bahasa Inggris Lang. Mengajar. Res. 2018*, hlm. 1015–1027, 2018.
- [2] ID Riduawan dan DR Santoso, "Analisis Strategi Pembelajaran Daring Dalam Keterampilan Berbicara yang Digunakan Guru di Sekolah," *Acad. Buka*, vol. 6, hlm. 1–9, 2022, doi: 10.21070/acopen.6.2022.1408.
- [3] A. Clement dan T. Murugavel, "Bahasa Inggris untuk Tempat Kerja: Pentingnya Keterampilan Bahasa Inggris untuk Kinerja Efektif," *Kelas Bahasa Inggris*, vol. 20, tidak. 1, hlm. 41–50, 2018, [Online]. Tersedia: <https://www.researchgate.net/publication/328353901>
- [4] Parupalli Srinivas Rao, "Peran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Global," *Res. J. Bahasa Inggris*, vol. 4, tidak. 1, hlm. 65–79, 2019, doi: 10.33387/j.edu.v19i1.3200.
- [5] M. Abrar, A. Mukminin, A. Habibi, F. Asyafi, M. Makmur, and L. Marzulina, "Jika bahasa Inggris kita bukan bahasa, lalu apa?" Tantangan Guru Siswa EFL Indonesia Speaking English," *Qual. Rep.*, vol. 23, no. 1, hlm. 129–145, 2018, doi: 10.46743/2160-3715/2018.3013.
- [6] S. Kashinathan dan A. Abdul Aziz, "Tantangan Pembelajar ESL dalam Berbicara Bahasa Inggris di Kelas Malaysia," *Int. J. Acad. Res. Kemajuan. Pendidikan Dev.*, vol. 10, tidak. 2, hlm. 983–991, 2021, doi: 10.6007/ijarped/v10-i2/10355.
- [7] E. Namaziandost dan M. Nasri, "The Impact of Social Media on EFL Learners's Speaking Skill: Sebuah Studi Survei yang Melibatkan Guru dan Siswa EFL Pengajaran Bahasa dan Keterampilan Berbicara Berbasis

- Tugas Lihat proyek Innovative Practices in L2 Writing Materials in the Kelas EFL: Efek pada Tulisan, ”vol. 6, tidak. Januari, hlm. 199–215, 2019, [Online]. Tersedia: <https://www.researchgate.net/publication/334823964>
- [8] S. Luoma, *Menilai berbicara*. sindikat pers universitas cambridge, 2016. doi: 10.1017/s0267190500003548.
- [9] G. Brown dan G. Yule, *Mengajar Bahasa Lisan*. Cambridge University Press, 1983. [Online]. Tersedia: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [10] JC Richards, *Mengajar Mendengarkan dan Berbicara: Dari Teori ke Praktik (Seri Portofolio RELC)*, no. Januari 2009. Cambridge University Press, 2009.
- [11] MA Ramdhani dan H. Muhammadiyah, “Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi,” *Proceeding Int. Konf. Islam. Pendidikan Reformasi, Prospek. Tantangan Fac. Tarb. Mengajar. Kereta. Kriteria Belajar. Sel Media. Pendidikan Karakter. Tinggi. Pendidikan*, hlm. 174–182, 2015.
- [12] E. Kurniawati, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn,” *Pedagog. J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, tidak. 1, hlm. 1–5, 2021, doi: <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.74>.
- [13] Rohani, “Diktat Media Pembelajaran,” *Fak. Ilmu Tarb. dan Kegur. Univ. Islam Negeri Sumatera Utara*, hlm. 1–100, 2019.
- [14] I. Nur Aziz dan Y. Ani Setyo Dewi, “Penggunaan Powerpoint Sebagai Media Pengajaran Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa,” *Humanit. Soc. Sains. Pdt.*, vol. 8, tidak. 1, hlm. 344–358, 2020, doi: 10.18510/hssr.2020.8145.
- [15] YN Sari dan M. Margana, “YouTube sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Abad 21,” *J. English Lang. Mengajar. Ahli bahasa.*, vol. 4, tidak. 2, hal. 263, 2019, doi: 10.21462/jeltl.v4i2.296.
- [16] N. Lestari, “Improving the Speaking Skill by Vlog (video blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective,” *Int. J.Acad. Res. Bis. Soc. Sains.*, vol. 9, tidak. 1, hlm. 915–925, 2019, doi: 10.6007/ijarbs/v9-i1/5490.
- [17] YI Aini, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris,” vol. 2, tidak. 1, hlm. 11–19, 2018.
- [18] LA Nirmawati, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Speaking Board Games Kelas VIII Smp N 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014,” no. 09202241084, 2015, [Online]. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/17185/1/Skripsi Lia.pdf>
- [19] S. Rasyid, “Memanfaatkan Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara,” vol. 15, tidak. 2, hlm. 1–12, 2016.
- [20] V. Christamia, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Lagu Dan Wayang Bahasa Inggris Kelas IV SD N Adisucipto II Tahun Pelajaran 2013/2014,” Skripsi *SI*, hlm. 274–282, 2014.
- [21] YD Puspitarini dan M. Hanif, “Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar,” *Anatol. J. Pendidikan.*, vol. 4, tidak. 2, hlm. 53–60, 2019, doi: 10.29333/aje.2019.426a.
- [22] E. Mediawati, “Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 12, tidak. 1, hlm. 61–68, 2011.

- [23] U. Maulina, S. Hikmah, and J. Pahamzah, "Media Pembelajaran Menarik untuk Mengatasi Keterampilan Berbicara Siswa di Industri 4.0 Menggunakan Sparkol Videoscribe," *Int. J. Linguis. Menyala. Terjemahan*, vol. 2, tidak. 5, hlm. 132–140, 2019, doi: 10.32996/ijllt.2019.2.5.15.
- [24] I. Kurniawan, "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara T," *Int. Sem. Tahun. Bertemu. BKS-PTN Wil. Barat*, vol. 1, tidak. 1, hlm. 324–329, 2018, [Online]. Tersedia: <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/download/1130/504>
- [25] M. Wulandari, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara EFL Pembelajar Melalui Vlog Instagram," *LLT J. A. J. Lang. Lang. Mengajar.*, vol. 22, tidak. 1, hlm. 111–125, 2019, doi: 10.24071/llt.v22i1.1796.
- [26] B. Bogdan dan SK Bilken, *Penelitian kualitatif untuk pendidikan: Pengantar teori dan metode*. 1997. [Online]. Tersedia: http://math.buffalostate.edu/dwilson/MED595/Qualitative_intro.pdf
- [27] PD Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2013.
- [28] Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, tidak. 9, hlm. 1689–1699, 2014.
- [29] MB Miles, AM Huberman, dan J. Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, vol. 4, tidak. 1. 2014.
- [30] S. Bardakci, "Menjelajahi Penggunaan Youtube untuk Pendidikan Siswa SMA," *Int. Pdt.Res. Buka Distribusi. Mempelajari.*, vol. 20, tidak. 2, 2019, doi: <https://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/4074>.
- [31] HA Saed, AS Haider, S. Al-Salman, dan RF Hussein, "Penggunaan YouTube dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa universitas EFL Yordania," *Heliyon*, vol. 7, tidak. 7, hal. e07543, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07543.
- [32] ZF Pratiwi dan M. Ayu, "Penggunaan Strategi Menggambarkan Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah," *J. English Lang. Mengajar. Mempelajari.*, vol. 1, tidak. 2, hlm. 38–43, 2020, doi: 10.33365/jeltl.v1i2.603.
- [33] ML Syafii, "Memanfaatkan teknik bercerita berbasis gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara," *english, teaching, Learn. Res. J.*, vol. 07, tidak. 02, hlm. 249–268, 2021.
- [34] G. Sakkir, S. Dollah, dan J. Ahmad, "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan YouTube di Ruang Kelas EFL," *J. Appl. Sains. Eng. Technol. Pendidikan*, vol. 2, tidak. 1, hlm. 1–10, 2020, doi: 10.35877/454ri.asci2125.
- [35] N. Angrarini dan I. Faturokhman, "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Selama Pandemi di Universitas Wiralodra," *JELLT (Journal English Lang. Lang. Teaching)*, vol. 5, tidak. 1, hlm. 86–99, 2021, doi: 10.36597/jeltl.v5i1.10029.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.